

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan November 2021 sampai selesai, dengan menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan website resmi beberapa perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Sedangkan data yang digunakan adalah Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011 dan data laporan keuangan masing-masing perusahaan pada periode 2016-2020. Data laporan keuangan ini diambil dari website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) yang berjumlah 24 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.² Sampel ini harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya, dan sampel harus mampu mewakili keseluruhan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini sampelnya adalah 9 jenis perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia yang dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yang mana cara pengambilan sampel sudah dipilih dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia yang aktif pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 80

² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 362

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kontribusi.
2. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya operasional, beban klaim, dan hasil investasi.

³ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2017), h. 11

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu.⁴ Data sekunder pada penelitian ini berupa studi kepustakaan seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga bersumber dari Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011 dan laporan keuangan dari beberapa perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena memang tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan serta akses pada website masing-masing perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁴ Anak Agung Putu Agung, Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bali : CV noah Aletheia, 2019), h. 63

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisa merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sehingga nantinya dapat diperoleh penelitian yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimators). Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah .⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika probabilitas yang ditunjukkan lebih besar

⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*, (Yogyakarta : MediaKom, 2011), h. 30

dari 5% (0,05). Sebaliknya jika probabilitas yang ditunjukkan kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.⁶ Cara mendeteksi masalah multikolinearitas adalah dengan melakukan analisis matriks korelasi variabel bebas (independent). Pada matriks korelasi, antar variabel bebas jika terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu

⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : MediaKom, 2010), h. 81

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.75

pengamatan ke pengamatan lain.⁸

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Metode pengujian yang biasa digunakan adalah uji Durbin- Watson (uji DW).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:⁹

1) $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi

⁸ Nurul Hanifah, Nar Herrhyanto, Fitriani Agustina, "Penerapan Metode *Weighted Least Square* Untuk Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi Linear", *Eurekamatika* Vol.3 No.1, h. 107, <https://ejournal.upi.edu>, Diakses Pada 9 Desember 2021 Pukul 16.40 WIB

⁹ Ana Zahrotun Nihayah, "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0", (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019) h. 7 <https://febi.walisongo.ac.id>, diakses pada 18 November 2021 pukul 16.46 WIB

autokorelasi.

- 2) $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $dl < dw < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

2. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data antara data *cross-section* dan data *time series*. Data *cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Model regresi data panel menjadi metode yang tepat untuk menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent variables*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).¹⁰ Analisis regresi data panel dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

¹⁰ Anisa Istiqomah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia", (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020) h. 87, <https://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada 4 Juni 2022 pukul 16.46 WIB

Y	= Kontribusi Peserta
α	= Konstant
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap independen variabel
X ₁	= Biaya Operasional
X ₂	= Beban Klaim
X ₃	= Hasil Investasi
ε	= eror

a. Pengujian Model Data Panel

Untuk mengestimasi pengujian dengan menggunakan data panel, terdapat beberapa model yaitu sebagai berikut :

1. *Ordinary Least Square* (OLS)

Estimasi pada data panel harus ada kombinasi antara data *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan model OLS yang dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Pada model pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.

2. *Fixed Effect*

Untuk mengestimasi data panel dapat juga menggunakan metode *fixed effect*. Metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intercept yang berbeda tetapi slop regresi sama. Intercept ini mungkin dapat berubah untuk setiap individu dan waktu. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model *fixed effect*. Suatu individu atau perusahaan memiliki

intercept yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu).

3. *Random Effect*

Estimasi data panel dengan model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat random atau stokastik.

b. Pemilihan Model Asumsi

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini diperlukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud adalah untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan.¹¹ Yaitu sebagai berikut :

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model pada

¹¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.227

regresi data panel, dengan cara penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa interceptnya berbeda dan dapat diuji dengan *chow test* (Uji F statistik) dengan melihat *Residual Sum of Square (RSS) – likelihood ratio*.¹² Selanjutnya dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : Model Koefisien tetap (*Common Effect Model*)
- b) H_1 : Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $< \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- b) Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 diterima, yang berarti model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*). Uji hausman bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*.

¹² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi...* h.159

Kriteria uji hausman yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai Probability p value $< \alpha$ (5%), maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*
 - b) Jika nilai Probability p value $> \alpha$ (5%), maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.
- 3) Uji Langrange Multiple (Uji LM)

Uji LM dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independent.¹³ Hipotesis dari pengujian ini yaitu :

- a) H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect Model*
- b) H_1 : model yang tepat adalah *Random Effect Model*

Model perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam uji LM . Adapun Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji LM berdasarkan model Breusch-Pagan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *Random Effect Model* yang dipilih.

¹³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi...* h.162

- b) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *Common Effect Model* yang dipilih.

3. Uji Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi dan merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian¹⁴. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel Independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan merumuskan

¹⁴ Rasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 76

Hipotesis :

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional terhadap Kontribusi Peserta

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional terhadap Kontribusi Peserta .

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Beban Klaim terhadap Kontribusi Peserta.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Beban Klaim terhadap Kontribusi Peserta.

3) $H_0 : \beta_3 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Hasil Investasi terhadap Kontribusi Peserta.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Hasil Investasi terhadap Kontribusi Peserta .

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variable-variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variable dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan varian (*Analysis of Variance* = ANOVA).¹⁵ Uji F menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat.

¹⁵ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*,(Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h.22.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti seluruh variabel independent secara simultan (secara bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti seluruh variabel independent secara simultan (secara bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.